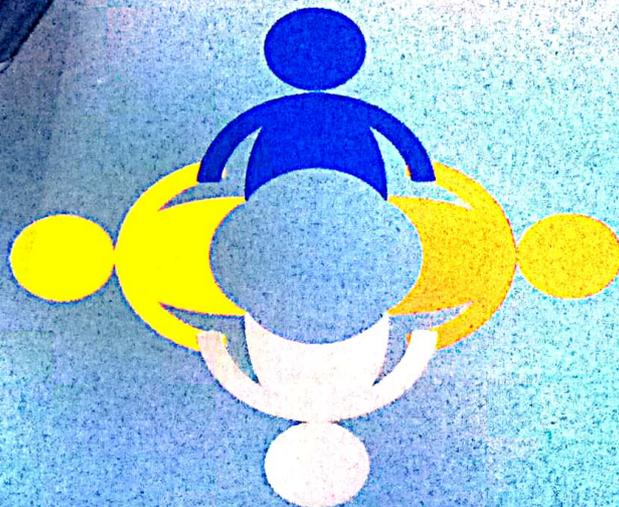


BUNGA RAMPAI

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK



**Pahriah, Molli Wahyuni, Eka Setiawati, Afib Rulyansah,
Andi Musda Mappapoleonro, Rini Fitriani Permatasari,
Fathul Jannah, Afif Nurseha, Imam Rohani, Farizawati,
Wahyu Nugroho, Baiq Rina Amalia Safitri,
Hanrezi Dhania Hasnin, Sri Panca Setyawati.**

Editor : Ari Setiawan



Bunga Rampai
PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

PENULIS:

**Pahriah, Molli Wahyuni, Eka Setiawati, Afib Rulyansah,
Andi Musda Mappapoleonro, Rini Fitriani Permatasari,
Fathul Jannah, Afif Nurseha, Imam Rohani, Farizawati,
Wahyu Nugroho, Baiq Rina Amalia Safitri,
Hanrezi Dhania Hasnin, Sri Panca Setyawati.**



Bunga Rampai

Perkembangan Peserta Didik

Nuta Media, Yogyakarta

Ukuran. 15,5 x 23

Halaman 174 + iv

Cetakan : September 2022

ISBN : 978-623-5967-86-8

Penulis : Pahriah, Molli Wahyuni, Eka Setiawati, Afib Rulyansah,
Andi Musda Mappapoleonro, Rini Fitriani Permatasari, Fathul Jannah,
Afif Nurseha, Imam Rohani, Farizawati, Wahyu Nugroho, Baiq Rina
Amalia Safitri, Hanrezi Dhanial Hasnin, Sri Panca Setyawati.

Editor : Ari Setiawan

Sampul : Team nuta

Layout : Team nuta

Diterbitkan oleh :

Nuta Media

IKAPI. No 135/DIY/2022

Jl. Nyi Wiji Adhisoro, Prenggan Kotagede Yogyakarta

nutamediajogja@gmail.com; 081228153789

@2022, Hak Cipta dilindungi undang-undang, dilarang keras
menterjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Bismillahirrobmaanirohim

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah *Subbanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga *Bunga Rampai* dengan judul Perkembangan Peserta Didik telah terbit. Hadirnya *Bunga Rampai* ini yang disusun oleh dosen dari berbagai kampus yang ada di Indonesia sangat penting untuk dibaca.

Harapan kami, dengan terbitnya *Bunga Rampai* ini, semoga dapat menambah referensi, wawasan, oleh berbagai pihak yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Perkembangan Peserta Didik. Bagi mahasiswa yang menempuh mata kuliah ini, *Bunga Rampai* ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran serta perilaku sebagai calon pendidik yang mampu memahami perkembangan setiap peserta didik.

Bunga Rampai ini membahas 12 topik, yaitu: 1) perkembangan manusia, 2) perbedaan-perbedaan individu, 3) perkembangan fisik, 4) perkembangan kognitif, 5) perkembangan sosial, 6) perkembangan emosi, 7) perkembangan moral, 8) perkembangan agama, 9) permasalahan remaja & solusinya, 10) multiple intelligence, 11) penguatan pendidikan karakter dalam perkembangan peserta didik, 12) perkembangan keberagaman peserta didik, 13) signifikansi perkembangan kognitif peserta didik bagi proses belajar, dan 14) bimbingan Belajar: Upaya Mengatasi Masalah dan Kesulitan Belajar Peserta Didik. Buku ini disusun dengan menggunakan berbagai literatur baik berupa buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada ketua Asosiasi KODELN Dr. Ari Setiawan, M.Pd yang membantu dalam penerbitan *Bunga Rampai* ini. Akhir kata, segala saran dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati guna memperbaiki buku ini pada cetakan berikutnya.

Pringgabaya, 1 April 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	i
BAB I.....	1
PERKEMBANGAN MANUSIA.....	1
A. Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan.....	1
B. Prinsip-Prinsip Perkembangan.....	2
C. Teori-Teori Perkembangan.....	7
D. Tahap-Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.....	10
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan.....	11
Daftar Pustaka.....	14
Biografi.....	15
BAB II.....	16
PERBEDAAN INDIVIDU.....	16
A. Individu.....	16
B. Perbedaan Individu.....	17
C. Intelegensi.....	21
D. Bakat.....	24
E. Gaya Belajar.....	25
F. Kepribadian.....	27
G. Temperamen.....	29
H. Implikasi Perbedaan Individu dalam Pembelajaran.....	30
Daftar Pustaka.....	32
Biografi.....	34
BAB III.....	35
PERKEMBANGAN FISIK.....	35
<i>Eka Setiawati</i>	35
A. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik.....	35
B. Motorik Kasar dan Motorik Halus.....	36
C. Pola Perkembangan Fisik Masa Bayi.....	37
D. Pola Perkembangan Fisik Masa Kanak-kanak Awal.....	39
E. Perkembangan Fisik Pada Masa Akhir Anak-anak.....	39
F. Perubahan Fisik Masa Remaja.....	40
Daftar Pustaka.....	43
Biografi.....	44
BAB IV.....	45
PERKEMBANGAN KOGNITIF.....	45
A. Perkembangan Kognitif.....	45
B. Model Teoritis Perkembangan Kognitif.....	45
Daftar Pustaka.....	58

Biografi	59
BAB V.....	60
PERKEMBANGAN SOSIAL PESERTA DIDIK.....	60
A. Perkembangan Sosial	60
B. Dimensi Perkembangan Peserta Didik	62
C. Tahapan Perkembangan Sosial Anak	63
D. Bentuk-bentuk Tingkah Laku Sosial Anak	64
E. Bentuk Aktivitas Sosial Anak	65
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial.....	69
Daftar Pustaka	72
Biografi	73
BAB VI.....	74
PERKEMBANGAN EMOSI	74
A. Emosi	74
B. Jenis-Jenis Emosi.....	75
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi.....	75
D. Perkembangan Emosi Anak	76
E. Perkembangan Emosi Peserta Didik Usia Sekolah Dasar (Anak-Anak)	78
F. Perkembangan emosi Peserta Didik Usia Sekolah Menengah dan Lanjutan (Remaja)	80
Daftar Pustaka	83
Biografi	84
BAB VII	85
PERKEMBANGAN MORAL	85
A. Pengertian Perkembangan Moral.....	85
B. Tahap Perkembangan Moral Jean Piaget dan Lawrence Kohlberg	86
C. Perkembangan Moral Anak pada Usia Sekolah	90
D. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral	91
Daftar Pustaka	93
Biografi	95
BAB VIII.....	96
PERKEMBANGAN AGAMA.....	96
A. Teori Perkembangan Agama	96
B. Hakikat Perkembangan Agama.....	98
C. Tahapan Perkembangan Agama	100
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Keagamaan.....	102
Daftar Pustaka	108
Biografi	109
BAB IX	110
PERMASALAHAN REMAJA DAN SOLUSINYA	110
A. Pendahuluan	110
B. Permasalahan Remaja	111
C. Faktor Penyebab Permasalahan Remaja.....	113

D. Case-Based Reasoning dalam Menentukan Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	113
E. Solusi Permasalahan Remaja	114
F. Remaja dan Permasalahan Seksual	115
G. Problem Solving Sebagai Strategi Dakwah pada Remaja Masa Kini	116
Daftar Pustaka	118
Biografi	119
BAB X	120
MULTIPLE INTELLIGENCE	120
A. Perkembangan Peserta Didik	120
B. Teori-teori Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik	120
C. Multiple Intellegence.....	122
1. Kecerdasan Naturalis	122
2. Kecerdasan Musikal	122
3. Kecerdasan Logika-Matematika.....	122
4. Kecerdasan Eksistensial	122
5. Kecerdasan Interpersonal	122
6. Kecerdasan Kinestetik	123
7. Kecerdasan Linguistik	123
8. Kecerdasan Intrapersonal	123
9. Kecerdasan Spasial	123
Daftar Pustaka	125
Biografi	126
BAB XI	127
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK.....	127
A. Progam Penguatan Pendidikan Karakter	127
B. Konsep Dasar Perkembangan Karakter	128
C. Perkembangan Moral Peserta Didik	128
A. Ruang lingkup Pendidikan Karakter	131
D. Lingkup Pendidikan Karakter dalam Perkembangan Fisik	132
B. Kesimpulan.....	132
Daftar Pustaka	134
Biografi	135
BAB XII	136
PERKEMBANGAN KEBERAGAMAN PESERTA DIDIK.....	136
A. Fenomena Keberagaman pada Manusia.....	136
B. Perkembangan Keberagaman Anak dan Dewasa	137
C. Spritual Quotient (SQ) dan Keberagaman	139
Daftar Pustaka	141
Biografi	142

BAB XIII.....	143
SIGNIFIKANSI PERKEMBANGAN KOGNITIF PESERTA DIDIK	143
BAGI PROSES BELAJAR	143
A. Pengertian Perkembangan Kognitif.....	143
B. Signifikansi Perkembangan Kognitif Terhadap Proses Belajar	146
C. Perkembangan Kognitif dan Sekolah	148
D. Membaca, Menulis dan Berhitung.....	149
E. Ranah Kognitif Taksonomi Bloom.....	151
Daftar Pustaka	154
Biografi	155
BAB XIV	156
BIMBINGAN BELAJAR: UPAYA MENGATASI MASALAH DAN	
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK	156
A. Hakekat Belajar	156
B. Masalah dan Kesulitan Belajar	159
C. Hakekat Bimbingan Belajar	163
D. Pentingnya Bimbingan Belajar	164
E. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Bimbingan Belajar.....	166
F. Prosedur dan Kriteria Keberhasilan Bimbingan Belajar.....	168
Daftar Pustaka	172
Biografi	174

BAB II

PERBEDAAN INDIVIDU

Molli Wahyuni

A. Individu

1. Pengertian Individu

Individu berasal dari kata Yunani yaitu "individium" yang artinya "tidak terbagi". Dalam ilmu sosial paham individu, menyangkut tabiat dengan kehidupan dan jiwa yang majemuk, memegang peranan dalam pergaulan hidup manusia. Individu merupakan kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perseorangan bukan sebagai manusia keseluruhan. Pengertian individu menurut para ahli antara lain : (Ahmadi & Suryono, 2004; Sujatmiko, 2014; Eccho & Shadhaly, 1994)

- a. Menurut Viniagustia. Merupakan suatu sebutan yang dapat dipakai untuk menyatakan suatu kesatuan yang paling kecil dan terbatas.
- b. Menurut Marthen Luter. Individu berasal dari kata individum (Latin), yaitu satuan kecil yang tidak dapat dibagi lagi. Individu menurut konsep Sosiologis berarti manusia yang hidup berdiri sendiri. Individu sebagai makhluk ciptaan Tuhan di dalam dirinya selalu dilengkapi oleh kelengkapan hidup yang meliputi raga, rasa, rasio, dan rukun.
 - 1) Raga, merupakan bentuk jasad manusia yang khas yang dapat membedakan antara individu yang satu dengan yang lain, sekalipun dengan hakikat yang sama.
 - 2) Rasa, merupakan perasaan manusia yang dapat menangkap objek gerakan dari benda-benda isi alam semesta atau perasaan yang menyangkut dengan keindahan.
 - 3) Rasio atau akal pikiran, merupakan kelengkapan manusia untuk mengembangkan diri, mengatasi segala sesuatu yang diperlukan dalam diri tiap manusia dan merupakan alat untuk mencerna apa yang diterima oleh panca indera.
 - 4) Rukun atau pergaulan hidup, merupakan bentuk sosialisasi dengan manusia dan hidup berdampingan satu sama lain secara harmonis, damai dan saling melengkapi. Rukun inilah yang dapat membantu manusia untuk membentuk suatu kelompok sosial yang sering disebut masyarakat.
- c. Kamus Ilmu Pengetahuan Sosial, individu merupakan orang seorang; pribadi orang (terpisah dari orang lain). organisme yang hidupnya berdiri sendiri, secara fisiologi bersifat bebas (tidak mempunyai hubungan organik dengan sesamanya).
- d. Dalam kamus Bahasa Inggris, individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Berdasarkan pengertian di

atas dapat di bentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat yang dapat merangsang perkembanganpotensi-potensi yang di milikinya dan akan membawa perubahan-perubahan apa saja yang di inginkan dalam kebiasaan dan sikap-sikapnya.

2. Karakteristik Individu

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Ahmadi & Suryono (2004) mengungkapkan bahwa karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis.

- a. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis.
- b. *Natur* dan *nature* merupakan istilah yang biasa digunakan untuk menjelaskan karakteristik-karakteristik individu dalam hal fisik, mental, dan emosional pada setiap tingkat perkembangan.

B. Perbedaan Individu

1. Pengertian Perbedaan Individu

Setiap individu memiliki aneka kemampuan yang bersifat umum dan juga kemampuan yang bersifat khusus. Hal ini merupakan suatu hakekat individu, bahwa setiap orang adalah berbeda. Antara dua anak kembar pun yang bisa dilihat mirip, tetapi tetap dikatakan mirip tetapi tak sama. Perbedaan itu menjadi nyata dan tampak dalam berbagai aspek perkembangan yang ada dalam diri individu. Jadi perbedaan individu (*individual differences*) dapat diartikan sebagai cara di mana orang (individu) berbeda satu sama lain secara konsisten dan tetap (Santrock & Wibowo, 2008).

Sifat individual merupakan sifat yang berkaitan dengan orang perseorangan, berkaitan dengan perbedaan individual perseorangan. Ciri dan sifat orang yang satu berbeda dengan yang lain. Perbedaan ini disebut perbedaan individu atau perbedaan individual. Maka “perbedaan” dalam “perbedaan individual” menurut Landgren (1980) menyangkut variasi yang terjadi, baik variasi pada aspek fisik maupun psikologis. Perbedaan Individual menurut Chaplin (1995) adalah “sebarang sifat atau perbedaan kuantitatif dalam suatu sifat, yang bisa membedakan satu individu dengan individu lainnya”. Sedangkan Gerry (1963) dalam Sunarto & Hartono (2008) mengategorikan perbedaan individual seperti berikut:

- a. Perbedaan fisik, tingkat dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan, dan kemampuan bertindak.
- b. Perbedaan sosial termasuk status ekonomi, agama, hubungan keluarga, dan suku.
- c. Perbedaan kepribadian termasuk watak, motif, minat, dan sikap.

- d. Perbedaan inteligensi dan kemampuan dasar.
- e. Perbedaan kecakapan atau kepandaian di sekolah.

2. Hakekat Perbedaan Individu

a. Perbedaan Intelegensi (kecerdasan).

Salah satu bentuk nyata untuk melihat perbedaan anak adalah dengan memeriksa hasil pencapaian dalam tes standar. Tingkat pencapaian anak merupakan suatu fungsi yang menunjukkan nilai belajar anak. Intelegensi cair dan terkristalisasi adalah dua diantara kemampuan-kemampuan luas yang telah diidentifikasi dikebanyakan penelitian. Elemen-elemen dalam teori intelegensi Sternberg.

b. Perbedaan Gaya Pembelajaran

Menurut (Woolfock, 2009) cara seseorang mendekati learning dan studying adalah *learning style* (gaya belajar)-nya. *Learning style* adalah cara khas seseorang dalam mendekati learning dan studying. Preferensi pembelajaran adalah preferensi individual untuk cara pembelajaran dan lingkungan tertentu.

b. Perbedaan Kepribadian dan Tempramen

Menurut (Santrock & Wibowo, 2008), kepribadian merujuk pada pemikiran, emosi, dan perilaku tersendiri yang menggambarkan cara individu beradaptasi dengan dunia. Tempramen merujuk pada gaya perlakuan dan cara khas seseorang dalam memberikan respon. Chess dan Thomas yakin bahwa ada tiga gaya atau kelompok tempramen dasar, yaitu mudah (biasanya dalam suasana hati yang positif), susah (bereaksi secara negative dan mudah menanngis), dan lambat (tingkat aktivitas yang rendah, agak negative).

3. Sumber Perbedaan Individu

Sumber perbedaan individu dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor faktor tersebut adalah faktor bawaan dan faktor lingkungan. (Zimbardo & Gerrig, 1999)

a. Faktor Bawaan. Faktor bawaan merupakan faktor-faktor biologis yang diturunkan melalui pewarisan genetik oleh orangtua. Pewarisan genetik ini dimulai saat terjadinya pembuahan. Penyatuan antara sebuah sperma dan sel telur hanya menghasilkan satu diantara milyaran kemungkinan kombinasi gen.

b. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan adalah faktor yang mengakibatkan perbedaan individu yang berasal dari luar diri individu. Faktor lingkungan berasal dari beberapa macam yaitu status sosial ekonomi orang tua, pola asuh orang tua, budaya, dan urutan kelahiran.

4. Jenis-jenis Perbedaan Individual

Perbedaan individual menyangkut dengan berbagai aspek yang masing-masing memiliki ciri-ciri tertentu. (Soemanto, 1998)

- a. Kecerdasan, siswa yang kurang cerdas menunjukkan ciri-ciri belajar lebih lambat, memerlukan banyak latihan, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk maju, tidak mampu melakukan abstraksi. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pada umumnya memiliki perhatian yang lebih baik, belajar lebih cepat, kurang memerlukan latihan, mampu menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu yang singkat, mampu menarik kesimpulan dan melakukan abstraksi.
- b. Bakat (*aptitude*), bakat mempengaruhi perkembangan individu. Untuk mengetahui bakat itu perlu diadakan tes bakat (*aptitude test*) pada waktu mereka mulai bersekolah. Bakat turut menentukan perbedaan hasil belajar, sikap, minat, dan lain-lain;
- c. Keadaan Jasmani, keadaan jasmani tiap siswa berbeda-beda. Perbedaan itu terdapat pada struktur badan (tinggi, berat, dan koordinasi anggota badan), cacat badan (gangguan pada penglihatan, sakit menahun, mudah pusing kepala, dan lain-lain), gangguan penyakit tertentu. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi efisiensi dan kegairahan belajar, mudah lelah, kurang berminat melakukan berbagai kegiatan, dan akan mempengaruhi hasil belajar;
- d. Penyesuaian Sosial dan Emosional, keadaan sosial dan emosi individu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berbagai sikap sosial dan emosional, adalah pendiam, pemberang, pemalu, pemberani, mudah bereaksi, senang bekerjasama, suka mengasingkan diri, mudah terpengaruh, sensitif, sedang menggatungkan diri kepada orang lain. Tingkah laku sosial dan emosional ini dapat berubah sesuai dengan kondisi dan situasi sekitarnya. Keadaan ini besar pengaruhnya terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar siswa;
- e. Keadaan Keluarga, keadaan keluarga besar pengaruhnya terhadap individu, dan oleh karenanya terjadi perbedaan individual yang dilaterbelakangi perbedaan keadaan keluarga. Pengaruhnya terjadi pada perbedaan dalam hal-hal pengalaman sikap, apresiasi, minat, sikap ekonomis, cara berkomunikasi, kebiasaan berbicara, hubungan kerjasama, pola pikir, dan lain-lain. Perbedaan dalam hal-hal tersebut mempengaruhi tingkah laku dan perubahan belajar sekolah.
- f. Prestasi Belajar, perbedaan hasil belajar di kalangan para siswa disebabkan oleh faktor-faktor kematangan, latar belakang pribadi, sikap dan bakat terhadap pelajaran, jenis mata ajaran yang diberikan, dan sebagainya.

5. Bidang-bidang Perbedaan Individu

Garey (Oxendine, 1984) mengkategorikan perbedaan individual kedalam bidang-bidang berikut: (Santrock & Wibowo, 2008)

- a. Perbedaan fisik: usia, tinggi dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan, kemampuan bertindak.
- b. Perbedaan social termasuk status social ekonomi, agama hubungan keluarga dan suku.
- c. Perbedaan kepribadian: watak, motif, minat dan sikap.
- d. Perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar.
- e. Perbedaan kecakapan atau kepandaian disekolah.

Perbedaan fisik bukan hanya terbatas pada ciri yang dapat diamati dengan panca indera kita, seperti tinggi badan, warna kulit, jenis kelamin, nada suara dan bau keringat, akan tetapi juga cirri lain yang dapat diketahui setelah diperoleh informasi atau di adakan pengukuran. Usia, berat badan, kecepatan berlari, golongan darah, pendengaran, penglihatan dan sebagainya merupakan cirri-ciri yang tidak dapat diamati dengan pengindraan. Perbedaan-perbedaan tersebut berpengaruh terhadap perilaku mereka di rumah maupun di sekolah. Gejala yang diamati adalah bahwa mereka menjadi lebih mampu dalam bidang seni atau bidang ekspresi lain, seperti olahraga dan keterampilan, sebagian lagi dapat lebih mampu dalam bidang kognitif atau yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. (Slavin, 2008)

- a. Perbedaan kognitif. Pada dasarnya, kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara factor pembawaan dan pengaruh lingkungan (faktor dasar dan ajar). Tingkat kemampuan kognitif tergambar pada hasil belajar yang diukur dengan tes hasil belajar. Intelegensi (kecerdasan) sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif seseorang. Antara kecerdasan dan kemampuan kognitif berkorelasi tinggi dan positif, sehingga semakin tinggi kecerdasan seseorang, maka akan semakin tinggi pula kemampuan kognitifnya.
- b. Perbedaan kecakapan bahasa. Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang unntuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang penuh makna, logis dan sistematis.
- c. Perbedaan kecakapan motorik. Kecakapan motorik merupakan kemampuan untuk melakukan koordinasi gerakan syaraf motorik yang dilakukan oleh syaraf pusat untuk melakukan kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut terjadi karena kerja syaraf yang sistematis.
- d. Perbedaan Latar Belakang. Perbedaaan latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing dapat memperlancar atau menghambat prestasinya, terlepas dari potensi individu untuk menguasai bahan.
- e. Perbedaan Bakat. Bakat merupakan kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik apabila mendapatkan rangsangan dan pemupukan secara tepat sebaliknya bakat tidak berkembang sama, manakala lingkungan tidak memberi kesempatan untuk berkembang, dalam arti tidak ada rangsangan dan pemupukan yang menyetuhnya.

- f. Perbedaan Kesiapan Belajar. Perbedaan latar belakang, yang meliputi perbedaan sosisio-ekonomi sosiokultural, amat penting artinya bagi perkembangan anak. Akibatnya anak-anak pada umur yang sama tidak selalu berada pada tingkat kesiapan yang sama dalam menerima pengaruh dari luar yang lebih luas.
- g. Perbedaan Tingkat Pencapaian. Salah satu bentuk nyata untuk melihat perbedaan anak adalah dengan memeriksa hasil pencapaian dalam tes matematika standar. Tingkat pencapaian anak merupakan suatu fungsi yang menunjukkan nilai belajar anak.
- h. Perbedaan Lingkungan Keluarga. Anak dari keluarga berada dengan pendidikan yang memadai biasanya datang ke sekolah dengan latar belakang berbagai pengalaman lebih cenderung menjadi pebelajar yang cepat. Sebaliknya, anak yang berasal dari keluarga kurang mampu dan dengan latar belakang orang tua tanpa pendidikan cenderung menjadi pebelajar yang lambat.
- i. Latar Belakang Budaya dan Etnis. Anak-anak juga berbeda dipandang dari segi latar belakang budaya dan etnis. Motivasi untuk belajar berbeda antara budaya yang satu dengan budaya yang lainnya, layaknya anak-anak tertarik dan menilai pencapaiannya dalam suatu pendidikan.
- j. Faktor Pendidikan. Faktor pendidikan mempengaruhi prestasi dalam bidang akademik. Anak-anak yang memperoleh hasil yang selalu efektif, penuh arti, sebagai contoh program matematika yang dianjurkan, cenderung berada di atas rata-rata dan menjadi pebelajar yang cepat.

C. Intelegensi

1. Pengertian Intelegensi

Intelegensi itu sendiri adalah Kata inteligensi adalah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu "inteligensia". Sedangkan kata "inteligensia" itu sendiri berasal dari kata inter dan lego, inter yang berarti diantara, sedangkan lego berarti memilih. Sehingga inteligensi pada mulanya mempunyai pengertian kemampuan untuk memilih suatu penalaran terhadap fakta atau kebenaran. Beberapa pendapat ahli tentang inteligensi yaitu: (Azwar, 2006)

- a. Super dan Cites (1962) mengemukakan bahwa inteligensi telah sering didefinisikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman.
- b. Garret (1946 : 372) menyebutkan bahwa inteligensi setidaknya mencakup kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol.
- c. Heidenrich (1970) berpendapat bahwa inteligensi menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah.

- d. Gardner (1993) menegaskan bahwa inteligensi seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika, logika, bahasa, musikal, visual spasial, kinestetis, interpersonal, intrapersonal dan kecerdasan naturalis.

Beberapa pakar mendeskripsikan inteligensi sebagai keahlian untuk memecahkan masalah. Yang lainnya mendeskripsikannya sebagai kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari. Dengan mengkombinasikan ide-ide ini, dapat disusun definisi intelegensi adalah keahlian memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi pada, dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari. Santrock & Wibowo (2008). Ide bahwa orang bervariasi dalam hal yang kita sebut inteligensi sudah sejak lama ada. Plato mendiskusikan variasi serupa lebih dari 2000 tahun yang lalu. Woolfock (2009) mendefinisikan inteligensi merupakan kemampuan atau berbagai kemampuan untuk mendapatkan dan menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan dunia.

2. Teori-teori tentang Inteligensi

Untuk lebih jelas tentang inteligensi, berikut ini dikemukakan beberapa teori tentang inteligensi. (Azwar, 2006)

- a. Teori *Uni-Factor*. Teori ini diperkenalkan pada tahun 1911 oleh Wilhelm Stem dan dikenal sebagai teori kapasitas umum. Menurut teori ini, inteligensi merupakan kapasitas atau kemampuan umum.
- b. Teori *Two-Factors*. Diperkenalkan oleh Charles Spearman pada tahun 1904. Spearman mengembangkan teori inteligensi berdasarkan suatu faktor mental umum yang diberi kode "g" serta faktor-faktor spesifik yang diberi tanda "s", Faktor "g" mewakili kekuatan mental umum yang berfungsi dalam setiap tingkah laku mental individu, sedangkan faktor-faktor "s" menentukan tindakan-tindakan mental untuk mengatasi masalah.
- c. Teori *Multi-Factors*. Teori inteligensi multi faktor dikembangkan oleh E.L Thomdike. Menurut teori ini, inteligensi terdiri dari bentuk hubungan-hubungan neural antara stimulus dan respon.
- d. Teori *Primary-Mental-Abilities*. LL. Thurstone telah berusaha menjelaskan tentang organisasi inteligensi yang abstrak. Ia menggunakan tes-tes mental serta teknik statistik khusus membagi inteligensi menjadi tujuh kemampuan primer yaitu kemampuan numerikal/matematis, verbal atau berbahasa, abstraksi berupa visualisasi atau berfikir, menghubungkan kata-kata, membuat keputusan, baik induktif maupun deduktif, mengenal atau mengamati, mengingat.
- e. Teori *Sampling*. Untuk menjelaskan tentang inteligensi, Godfrey H Thomson pada tahun 1916 mengajukan sebuah teorinya yang disebut sebagai teori sampling. Teori ini kemudian disempurnakan lagi tahun 1935 dan 1948. Menurut teori ini, inteligensi merupakan berbagai kemampuan sampel.

3. Ide-ide Mutakhir tentang Inteligensi

Beberapa ide-ide mutakhir tentang inteligensi menurut Woolfock (2009) yaitu Perilaku adaptif yang mengarah pada tujuan; Kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah baru; Kemampuan untuk mendapatkan dan berfikir dengan sistem-sistem konseptual baru; Kemampuan untuk mengatasi masalah; Keterampilan merencanakan dan metakognitif lainnya; Kecepatan mengakses ingatan; Apa yang difikirkan orang tentang inteligensi; Apa yang diukur oleh tes-tes IQ; Kemampuan untuk belajar dari pengajaran yang buruk.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inteligensi

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi inteligensi sehingga mengakibatkan adanya perbedaan inteligensi seseorang dengan yang lainnya yaitu : (Woolfock, 2009)

- a. Pembawaan: pembawaan ditentukan oleh sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan kita yakni dapat dan tidaknya memecahkan suatu soal atau masalah, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita. Orang itu ada yang pintar dan ada pula yang bodoh, meskipun sama-sama menerima latihan dan pelajaran yang sama, tetapi perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada.
- b. Kematangan: Setiap organ di dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan, setiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing.
- c. Pembentukan: yaitu segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi.
- d. Minat dan pembawaan yang khas, minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.

5. Implikasi Inteligensi dalam Pembelajaran

Inteligensi seseorang pelajar ditentukan berdasarkan hasil tes inteligensi, baik itu hasil belajar seorang pelajar maupun dalam penyaringan siswa baru. Selain itu tes inteligensi dalam dunia pendidikan dapat digunakan jauh lebih luas lagi, tes inteligensi dapat digunakan dalam peng-golongan pelajar, dan pemilihan/penentuan jurusan. Anak yang memiliki inteligensi abnormal, baik sangat tinggi (superior) maupun yang sangat rendah (inferior) sama-sama menimbulkan masalah bila ditinjau dari dunia pendidikan. Pentingnya makna perbedaan individual, khususnya dalam hal inteligensi, membawa kesadaran dalam dunia pendidikan akan perlunya perlakuan khusus terhadap anak didik yang tergolong memiliki tingkat inteligensi tidak biasa. Anak yang memiliki inteligensi begitu rendah sehingga kemampuan belajarnya sangat terbatas memerlukan program khusus yang memungkinkan mereka belajar dengan

beban kecepatan yang sesuai dengan keterbatasan mereka. Pada sisi lain, anak yang memiliki kemampuan superior pun memerlukan program khusus yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap potensi lebih yang mereka punyai sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal dan tidak menimbulkan problem psikologis lain (Azwar, 2006).

Konsep kecerdasan ganda, bila dipahami dengan baik, akan membuat semua guru memandang potensi anak lebih positif. Terlebih lagi, para guru pun dapat menyiapkan sebuah lingkungan yang menyenangkan dan memberdayakan di sekolah. Untuk mengembangkan kecerdasan unik anak-anak lewat konsep ini, yang dibutuhkan sebenarnya sudah tersedia di lingkungan sekitar. Di sekolah, anak bisa diajak keluar kelas untuk mengamati setiap fenomena yang terjadi di dunia nyata. Konsep *Multiple Intelligences* juga mengajarkan kepada anak bahwa mereka bisa belajar apapun yang mereka ingin ketahui. Apapun yang ingin diketahuinya itu dapat ditemui di dalam kehidupan nyata yang dapat mereka alami sendiri. Bagi guru yang dibutuhkan hanya kreativitas dan kepekaan untuk mengasah kemampuan anak. Guru juga harus mau berpikir terbuka, keluar dari paradigma tradisional (bahwa kecerdasan hanya dilihat dari kemampuan intelektual/kognitif).

D. Bakat

1. Pengertian Bakat

Bakat merupakan sesuatu yang melekat dalam diri seseorang. Bakat peserta didik dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya. Secara genetik, struktur otak telah terbentuk sejak lahir, tetapi fungsinya otak sangat ditentukan oleh cara peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bakat adalah dasar kepandaian, sifat, dan bawaan. Adapun menurut beberapa ahli antara lain : (Magdalena et al., 2020; Anggraini et al., 2020)

- a. S.C. Utami Munandar (1985). Bakat (aptitude) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.
- b. Kartini Kartono (1979). Bakat mencakup segala faktor yang ada pada individu sejak awal pertama dari kehidupannya yang kemudian menumbuhkan perkembangan keahlian, kecakapan, dan keterampilan khusus tertentu. Bakat bersifat laten potensial (dalam arti dapat mekar berkembang).
- c. Suganda Pubakawatja (1982). Bakat sebagai benih dari suatu sifat, yang baru akan nampak nyata, jika mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.
- d. William B. Michael. Bakat adalah kemampuan individu melakukan tugas, sedikit atau tidak tergantung pada latihan sebelumnya.
- e. Bingham. Bakat adalah kondisi atau seperangkat sifat-sifat yang dianggap sebagai tanda kemampuan individu untuk menerima latihan (respon).

2. Jenis-Jenis Bakat

Ada dua jenis bakat, yaitu diantaranya:

- a. Bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki.
- b. Bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, memimpin, berceramah, olahraga. Bakat khusus ini terbagi lagi menjadi beberapa macam, diantaranya:
 - 1) Bakat Verbal, yaitu bakat tentang konsep-konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata.
 - 2) Bakat Numerikal, yaitu bakat tentang konsep-konsep dalam bentuk angka.
 - 3) Bakat bahasa (linguistik), yaitu bakat tentang penalaran analitis bahasa (ahli sastra) misalnya untuk jurnalistik, stenografi, penyiaran, editing, hukum, pramuniaga dan lain-lainnya.
 - 4) Bakat kecepatan, ketelitian, klerikal, yaitu bakat tentang tugas tulis menulis, ramu-meramu untuk laboratorium, kantor dan dalam kerohanian.
 - 5) Bakat Relasi Ruang (spasial), yaitu bakat untuk mengamati, menceritakan pola dua dimensi atau berpikir dalam 3 dimensi.
 - 6) Bakat Mekanik, yaitu bakat tentang prinsip-prinsip umum IPA, tata kerja mesin, perkakas dan alat-alat lainnya.
 - 7) Bakat Abstrak, yaitu bakat yang bukan kata maupun angka tetapi berbentuk pola, rancangan, diagram, ukuran-ukuran, bentuk-bentuk dan posisi-posisinya.
 - 8) Bakat Skolastik, yaitu kombinasi kata-kata (logika) dan angka-angka.

E. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Menurut Fleming & Mills (1992), gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran. Drummond (2003) mendefinisikan gaya belajar sebagai, "*an individual's preferred mode and desired conditions of learning.*" Maksudnya, gaya belajar dianggap sebagai cara belajar atau kondisi belajar yang disukai oleh pembelajar.

Gholami (2014) mengungkapkan pendapat Willing (1988) mendefinisikan gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar. Keefe (1985) memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya. Dunn dan Griggs (1988) memandang gaya belajar sebagai karakter biologis bawaan. Gaya belajar atau learning style adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan

perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pebelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.

2. Macam-macam Gaya Belajar

Sedikitnya ada tiga gaya belajar yang dikenal dan diungkapkan oleh sejumlah ahli, yaitu: (Gholami, 2014; Ellis, 1989; Keefe, 1985)

a. Visual (belajar dengan cara melihat)

Lirikan keatas bila berbicara, berbicara dengan cepat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak/dititikberatkan pada peragaan/media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarannya di papan tulis.

b. Auditori (belajar dengan cara mendengar)

Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya.

c. Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat.

3. Implikasi Gaya Belajar dalam Pembelajaran

Sedikitnya sembilan bentuk kemampuan otak yang sesuai dengan belajar (yang diadaptasikan dari Brain Compatible Learning for the Block, oleh Williams dan Dunn) adalah: Belajar menjadi relevan sesuai konteks pribadi; Belajar tergantung pada motivasi; Belajar diperkuat melalui pengalaman langsung; Belajar memerlukan penghubung informasi baru sebelum mendapatkan pengetahuan baru lainnya; Belajar dapat dicapai secara lebih efisien bila informasi dibagi-bagi menjadi unit-unit; Belajar kemudian dapat ditingkatkan berapa waktu kemudian untuk refleksi; Belajar lebih lama diingat bila duhubungkan dengan emosi-emosi dan pikiran sehat; Belajar terjadi di satu lingkungan yang berkembang dan mengakomodasi berbagai cara guna menjadi cerdas; Belajar adalah suatu aktivitas yang memerlukan energi tinggi. (Gholami, 2014)

Pentingnya setiap individu mengetahui gaya belajar masing-masing antara lain untuk meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar kita; membantu menentukan

pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas; Menghindarkan kita dari pengalaman yang tidak tepat; Individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang, dapat melakukan improvisasi; Membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang. (Ellis, 1989). Menurut Montgomery & Groat (1998), ada beberapa alasan kenapa pemahaman pendidik terhadap gaya belajar peserta didik perlu diperhatikan dalam proses pengajaran, yaitu:

- a. Membuat proses belajar mengajar dialogis.
- b. Memahami perbedaan peserta didik.
- c. Berkomunikasi melalui pesan.
- d. Membuat proses pengajaran lebih banyak memberi penghargaan.
- e. Memastikan masa depan dari disiplin-disiplin yang dimiliki peserta didik.

F. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian pada umumnya diketahui sebagai keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, tempamen, ciri khas dan juga perilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi & tempamen tersebut akan terwujud dalam tindakan seseorang kalau di hadapkan kepada situasi tertentu. Menurut George Herbert Mead kepribadian adalah tingkah laku manusia berkembang melalui perkembangan diri. Perkembangan kepribadian dalam diri seseorang berlangsung seumur hidup. Menurutnya, manusia akan berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat. Menurut ahli sosiologi Feather (1966) kepribadian ialah organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Roucek dan Warren mengungkapkan bahwa kepribadian adalah organisasi faktor-faktor sosiologis, psikologis, dan biologis yang didasari oleh perilaku individu.

2. Aspek-Aspek Kepribadian

Aspek-aspek kepribadian - Menurut Abin Syamsuddin Makmun (2003) yang mengemukakan mengenai aspek-aspek kepribadian yaitu sebagai berikut:

- a. Karakter, adalah konsekuen tidaknya mematuhi etika perilaku konsisten tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
- b. Temperamen, adalah disposisi reaktif seorang, atau cepat lambatnya mengenai mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan akan yang datang dari lingkungannya.
- c. Sikap, ialah sambutan terhadap objek yang sifatnya positif, negatif atau ambivalen.
- d. Stabilitas emosi, yaitu ukuran kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan lingkungannya, Misalnya mudah tidak tersinggung, marah, putus asah atau sedih.

pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas; Menghindarkan kita dari pengalaman yang tidak tepat; Individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang, dapat melakukan improvisasi; Membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang. (Ellis, 1989). Menurut Montgomery & Groat (1998), ada beberapa alasan kenapa pemahaman pendidik terhadap gaya belajar peserta didik perlu diperhatikan dalam proses pengajaran, yaitu:

- a. Membuat proses belajar mengajar dialogis.
- b. Memahami perbedaan peserta didik.
- c. Berkomunikasi melalui pesan.
- d. Membuat proses pengajaran lebih banyak memberi penghargaan.
- e. Memastikan masa depan dari disiplin-disiplin yang dimiliki peserta didik.

F. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian pada umumnya diketahui sebagai keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, temperamen, ciri khas dan juga perilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi & temperamen tersebut akan terwujud dalam tindakan seseorang kalau di hadapkan kepada situasi tertentu. Menurut George Herbert Mead kepribadian adalah tingkah laku manusia berkembang melalui perkembangan diri. Perkembangan kepribadian dalam diri seseorang berlangsung seumur hidup. Menurutnya, manusia akan berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat. Menurut ahli sosiologi Feather (1966) kepribadian ialah organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Roucek dan Warren mengungkapkan bahwa kepribadian adalah organisasi faktor-faktor sosiologis, psikologis, dan biologis yang didasari oleh perilaku individu.

2. Aspek-Aspek Kepribadian

Aspek-aspek kepribadian - Menurut Abin Syamsuddin Makmun (2003) yang mengemukakan mengenai aspek-aspek kepribadian yaitu sebagai berikut:

- a. Karakter, adalah konsekuen tidaknya mematuhi etika perilaku konsisten tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
- b. Temperamen, adalah disposisi relatif seorang, atau cepat lambatnya mengenai mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan akan yang datang dari lingkungannya.
- c. Sikap, ialah sambutan terhadap objek yang sifatnya positif, negatif atau ambivalen.
- d. Stabilitas emosi, yaitu ukuran kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan lingkungannya, Misalnya mudah tidak tersinggung, marah, putus asah atau sedih.

- e. **Responsibilitas (tanggung jawab)**, yaitu kesiapan untuk menerima risiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan. Misalnya mau menerima risiko yang wajar, cuci tangan, atau melarikan diri dari risiko yang dihadapi.
- f. **Sosiabilitas**, adalah disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Misalnya, sifat pribadi yang terbuka atau tertutup dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

3. Ciri-Ciri Kepribadian

Beberapa ciri-ciri kepribadian sebagai berikut:

- a. Ciri-Ciri kepribadian umum, merupakan karakteristik yang menggambarkan perilaku dan budi pekerti seseorang, seperti ketekunan, ambisi, kelainan seksual, timbulnya kecenderungan turunan.
- b. Ciri-Ciri Kepribadian Sehat, yakni mampu menilai diri sendiri secara realistis, mengenai kelebihan dan kekurangan baik secara fisik, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya; Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis; Kemandirian; Mampu menilai secara realistis; Memiliki filsafat hidup; Berorientasi keluar (ekstrovert); Berbahagia; Penerimaan sosial; Berorientasi tujuan; Mampu mengontrol emosi; Menerima tanggung jawab;
- c. Ciri-Ciri Kepribadian Tak Sehat, yaitu, mudah marah; hiperaktif; sulit tidur; bersikap memusuhi semua bentuk otoritas; pesimis dalam menghadapi kehidupan; sering tertekan (stress atau depresi); menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan, bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya jauh lebih muda atau dengan binatang; ketidakmampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang walaupun sudah diperingati atau dihukum; senang mengkritik, mencemooh orang lain; kurang bergairah (bermuram durja) di kehidupan yang dijalani; kurang mempunyai kesadaran untuk mentaati ajaran agama; sering mengalami pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan faktor yang bersifat organik).

4. Unsur-Unsur Kepribadian/Susunan Kepribadian

Unsur-unsur kepribadian merupakan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan perilaku tiap-tiap individu itu disebut susunan kepribadian yang meliputi:

- a. **Pengetahuan.** Pengetahuan individu terisi dengan fantasi, pemahaman, dan konsep-konsep yang lahir dari pengamatan dan pengalaman mengenai bermacam-macam hal yang berbeda dari dalam lingkungan individu tersebut.
- b. **Perasaan.** Perasaan adalah suatu keadaan kesadaran manusia dengan menghasilkan penilaian positif atau negatif terhadap suatu.
- c. **Dorongan Naluri.** Dorongan naluri adalah kemauan yang sudah menjadi naluri bagi setiap manusia.

5. Jenis-Jenis Kepribadian

Manusia memiliki beberapa macam atau jenis kepribadian antara lain sebagai berikut :

- a. **Introvert (Introversion)**, yaitu kepribadian manusia yang mengutamakan dunia dalam pikiran manusia itu sendiri. Ciri-Ciri Introvert yaitu : pemikir; pendiam; senang menyendiri; pemalu; susah bergaul (kuper); lebih senang bekerja sendirian; lebih suka berinteraksi secara langsung dengan 1 orang (1 on 1 interaction); berpikir dulu baru berbicara/melakukan; senang berimajinasi; lebih mudah mengungkapkan perasaan dengan tulisan; lebih senang mengamati dalam sebuah interaksi; jarang berbicara, tetapi suka mendengarkan orang bercerita; senang dengan kegiatan tenang misalnya membaca, memancing, bermain komputer dan bersantai.
- b. **Extrovert (Extraversion)**, merupakan kepribadian manusia yang mengutamakan dunia luar manusia tersebut. Ciri-Ciri Extrovert (Extraversion) yaitu aktif; Senang bersama orang; Percaya diri (kadang dapat berlebihan); Senang beraktivitas; Lebih senang jika bekerja kelompok; Gampang bergaul (supel); Lebih suka berinteraksi dengan banyak orang dibanding dengan sekaligus; Lebih mudah mengungkapkan perasaan melalui kata-kata; Berbicara/melakukan dulu baru berpikir; Lebih senang berpartisipasi dalam sebuah interaksi; Lebih senang untuk bercerita, dari pada mendengarkan orang yang bercerita; Senang dengan kegiatan yang banyak orang seperti jalan-jalan, nongkrong, berpesta, dan pergi konser
- c. **Ambievert (Ambiversion)** merupakan kepribadian manusia yang dapat berubah-ubah dari introvert menjadi extrovert atau sebaliknya. Ambiever merupakan kepribadian manusia dengan dua kepribadian yaitu introvert dan extrovert.

G. Temperamen

1. Pengertian Temperamen

Menurut Santrock & Wibowo (2008) Santrock, tempramen adalah gaya perilaku seseorang dan cara khasnya dalam memberi tanggapan atau respon. Menurut Allport (1967), temperamen adalah gejala karakteristik daripada sifat emosi individu, termasuk juga mudah-tidaknya terkena rangsangan emosi, kekuatan serta kecepatannya bereaksi, kualitas kekuatan suasana hatinya, segala cara daripada fluktuasi dan intensitas suasana hati. Gejala ini bergantung pada faktor konstitusional, dan karenanya terutama berasal dari keturunan. Menurut Farny et al (2019), temperamen adalah konstitusi psikis yang berhubungan dengan konstitusi jasmani.

Kecerdasan siswa juga dipengaruhi oleh tempramen, karena kecerdasan itu merupakan aspek mempengaruhi perkembangan itu adalah keturunan/genetik. Temperamen individu sukar diubah atau dididik, tidak dapat dipengaruhi oleh kemauan atau kata hati individu yang bersangkutan.

Anak yang memiliki tipe sanguinis misalnya lebih bersemangat dalam belajar jika dibandingkan anak yang flegmatis. Anak yang melankolis cenderung lebih menyukai hal-hal yang teoritis dibandingkan praktis. Hal ini tentu berpengaruh terhadap proses belajar anak. Guru dituntut mampu mengenali anak sepenuhnya, sehingga dapat membantu perkembangan anak sesuai keadaan dirinya. Selain itu, kaitan proses belajar sangat erat dengan tempramen karena yang mempengaruhi semangat belajar siswa adalah tempramen.

H. Implikasi Perbedaan Individu dalam Pembelajaran

Guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Untuk itu, pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berfikir divergen maupun proses berfikir konvergen. Dalam konteks ini, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dari pada pengarah yang menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Pembelajaran yang bersifat klasikal yang mengabaikan perbedaan individual dapat diperbaiki dengan beberapa cara, antara lain penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga perbedaan-perbedaan siswa dapat terlayani. Dalam sistem klasikal tidak mudah bagi guru untuk memperhatikan perbedaan tersebut secara lebih cermat serta menindaklanjutinya dengan pembelajaran. Untuk itu seorang guru sebaiknya berusaha menemukan adanya perbedaan diantara siswanya seawal mungkin sehingga dapat menindak lanjutinya dengan cepat dan tepat. (Armour, 2012; Mustafina et al., 2020).

Implikasi prinsip perbedaan individual bagi guru berwujud perilaku-perilaku antara lain:

- a. Menentukan penggunaan berbagai metode yang diharapkan dapat melayani kebutuhan siswa sesuai karakteristiknya.
- b. Merancang pemanfaatan berbagai media dalam menyajikan pesan pembelajaran.
- c. Mengenali karakteristik setiap siswa sehingga dapat menentukan perlakuan pembelajaran yang tepat bagi siswa yang bersangkutan.
- d. Memberikan remediasi ataupun pertanyaan kepada siswa yang membutuhkan.

Salah satu karakteristik penting dalam pembelajaran yang efektif adalah ketika proses pembelajaran tersebut mampu merespon kebutuhan individual siswa. Memang terlalu banyak perbedaan yang ada diantara siswa sementara guru dituntut untuk mengajar suatu materi dalam waktu yang sama. Namun demikian pembelajaran memerlukan sensitivitas terhadap perbedaan individu (Pekrun et al., 2002). Adapun peran guru dalam mengatasi perbedaan individu, yaitu sebagai berikut :

- a. Menggunakan pendekatan pembelajaran fleksibel disertai penggunaan multimedia dan multimetode.

- b. Memahami pilihan gaya belajar siswa kemudian menyediakan lingkungan belajar yang mendukung gaya belajar mereka.
- c. Memperhatikan perbedaan kemampuan siswa
- d. Memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang menggabungkan pilihan cara belajar siswa, menggunakan metode mengajar, insentif, alat, dan situasi yang direncanakan sesuai dengan pilihan siswa.
- e. Menggunakan kombinasi cooperative learning, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok, atau antara aktivitas-aktivitas belajar yang berpusat pada guru dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- f. Berikan waktu yang cukup untuk memproses dan memahami informasi.

Banyak program pendidikan yang dapat dipilih oleh guru sebagai implikasi dari adanya perbedaan individual diantara siswa, khususnya perbedaan kemampuan. Dari sekian banyak bentuk program pendidikan yang dapat dipilih, terdapat tiga jenis program yang terbanyak dilaksanakan yaitu :

- a. Program remedial adalah pemberian layanan pendidikan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dengan memberikan pelajaran dan atau tugas tambahan secara individual.
- b. Program pengayaan (*Enrichment*), yaitu pemberian pelayanan pendidikan sesuai potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki siswa.
- c. Program percepatan (*Acceleration*), yaitu pemberian pelayanan pendidikan sesuai potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh siswa.

Daftar Pustaka

- Abin Syamsuddin Makmun. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Rosdakarya.
- Ahmadi, A., & Suryono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Rincka Cipta.
- Allport, G. (1967). *Gordon allport 1897 - 1967*.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28.
- Armour, W. (2012). *emotional intelligence, student engagement, teaching practice, employability, ethics curriculum*. 2004, 4–10.
- Azwar, S. (2006). *Psikologi Intelegensi*. Pustaka Pelajar.
- Chaplin, C. P. (1995). *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajawali Press.
- Drummond, M. J. (2003). *Assessing children ' s learning second edition children's*. 163–178.
- Eccho, J. M., & Shadhaly, H. (1994). *Kamus Babasa Inggris*. Gramata Publishing.
- Ellis, R. (1989). Second Language Learning and Second Language Learners: Growth and Diversity. *TESL Canada Journal*, 7(1), 74. <https://doi.org/10.18806/tesl.v7i1.562>
- Farny, S., Kibler, E., & Down, S. (2019). Collective emotions in institutional creation work. *Academy of Management Journal*, 62(3), 765–799. <https://doi.org/10.5465/amj.2016.0711>
- Feather, N. T. (1966). The Prediction of Interpersonal Attraction. *Human Relations*, 19(2), 213–237. <https://doi.org/10.1177/001872676601900207>
- Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Intervention. *To Improve the Academy*, 11, 137. http://www.vark-learn.com/wp-content/uploads/2014/08/not_another_inventory.pdf
- Gholami, R. (2014). Language Learning Style Preferences : A Theoretical and Empirical Study Language Learning Style Preferences : A Theoretical and Empirical Study. *Advances in Asian Social Science (AASS)*, 2(2), 441–451.
- Keefe, J. W. (1985). Assessment of Learning Style Variables: The NASSP Task Force Model. Theory Into Practice. <Http://Www.Jstor.Org>, 24(2), 138–144. <https://www.jstor.org/stable/1476430>
- Landgren, C. H. (1980). *Education Psychology In The Classroom* (6th ed.).
- Magdalena, I., Septina, Y., Az-zahra, R., & Pratiwi, A. D. (2020). Cara mengembangkan bakat peserta didik. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2, 278–287.
- Montgomery, S., & Groat, L. (1998). Student learning styles and their implications for teaching. In *Occasional paper* (Vol. 10, p. 8). https://www.eecs.umich.edu/cse/cs_connections/cs4hs_presentations_09/Student_Learning_Styles.pdf
- Mustafina, R. F., Ilina, M. S., & Shcherbakova, I. A. (2020). Emotions and their effect on learning. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 7), 318–324. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4009736>
- Pekrun, R., Goetz, T., Titz, W., & Perry, R. P. (2002). Positive Emotions in

- Education. *Beyond Coping*, 149–174.
<https://doi.org/10.1093/med:psych/9780198508144.003.0008>
- Santrock, J. W., & Wibowo, D. oleh T. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Kencana.
- Slavin, E. R., & Diterjemahkan oleh Samosir, M. (2008). *Psikologi Pendidikan, Teori dan Praktek*. PT Indeks.
- Soemanto, W. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sujatmiko. (2014). *Kampus IPS*. Aksara Sinergi Media.
- Sunarto, B., & Hartono, A. (2008). *Perkembangan Peserta Didik Baru*. Rineka Cipta.
- Woolfock, A., & Diterjemahkan oleh Prajitno, M. (2009). *Educational Psychology*. Pustaka Pelajar.
- Zimbardo, P. ., & & Gerrig, R. . (1999). *Psychology and Life*. Longman.

Biografi

Molli Wahyuni., Lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat, menjalani masa studi mulai Sekolah Dasar hingga Madrasah Aliyan Negeri di Kota Bukittinggi. Pada tahun 1995, melanjutkan studi ke Jurusan Matematika FMIPA Universitas Riau dan lulus pada 1999. Melanjutkan pendidikan S2 (2009-2011) dan S3 (2016-2020) di Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP). Menjadi wisudawan terbaik pada Wisuda UNP ke 118 Tahun 2020 dengan predikat *summa cumlaude*. Saat ini aktif sebagai penulis di media massa, menjadi penasehat Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Kampar, menjadi pembina Jaringan Media Siber Indonesia (JMSI) Kabupaten Kampar, aktif juga sebagai Wakil Ketua Kaukus Perempuan Politik Indonesia (KPPI), Wakil Ketua Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kabupaten Kampar, serta menjadi narasumber pada berbagai webinar tingkat lokal, nasional maupun internasional. Penulis pernah mengikuti lecturer exchange antara UTHM Malaysia dengan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Penulis telah menghasilkan buku bidang pendidikan, matematika dan statistika. Penulis menjadi tenaga pengajar di Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Email: whykpr@gmail.com



BUNGA RAMPAI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Perkembangan peserta didik merupakan fase penting dari sekian tahapan perkembangan kehidupan manusia. Keberhasilan perkembangan pada masa ini memberikan kontribusi yang sangat berharga untuk perkembangan berikutnya. Tidak hanya aspek intelektual saja yang mengalami perkembangan penting, melainkan juga aspek sosial, emosional, fisik, motorik, agama, dan lain-lain. Buku ini berusaha mengupas bagaimana perkembangan berjalan secara wajar dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Dengan membaca buku ini, pembaca dapat menemukan tujuan mempelajari ilmu perkembangan peserta didik.

Buku ini terdiri dari 14 bab diantaranya: (1) Perkembangan Manusia, (2) Perbedaan-Perbedaan Individu, (3) Perkembangan Fisik, (4) Perkembangan Kognitif, (5) Perkembangan Sosial, (6) Perkembangan Emosi, (7) Perkembangan Moral, (8) Perkembangan Agama, (9) Permasalahan Remaja & Solusinya, (10) Multiple Intelligence, (11) Penguatan Pendidikan Karakter dalam Perkembangan Peserta Didik, (12) Perkembangan Keberagaman Peserta Didik, (13) Signifikansi Perkembangan Kognitif Peserta Didik Bagi Proses Belajar, dan (14) Bimbingan Belajar: Upaya Mengatasi Masalah dan Kesulitan Belajar Peserta Didik. Buku ini disusun dengan menggunakan berbagai literatur baik berupa buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian.



Jl. Nyi Wiji Adisoro Rt. 03/01 Pelemsari
Prenggan Kotagede, Yogyakarta. 55172
Email Marketing Cs.: nutamedijogja@gmail.com
IKAPI No. 135/DIY/2021



ISBN: 978-623-5967-86-8

